



Peradaban Islam Pada Masa Pemerintahan Khulafaur Rasyidin

Fahira Iramadhanian¹, Yuan Amelia Tri Ananda², Tri Hartanti³, Zulham⁴

fahiraramadhanian78@gmail.com¹, yuanamelia0403@gmail.com²,
trihartanti2004@gmail.com³, drzulham@uinsu.ac.id⁴

Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara¹²³⁴

Alamat: Jl. William Iskandar, Pasar V, Medan Estate, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: fahiraramadhanian78@gmail.com

Abstract. During the leadership of Khulafaur Rasyidin, many achievements were recorded for Islamic civilization. As Muslims, we should study and take lessons from the progress they have achieved for Islam. This research discusses Islamic civilization that occurred during the reign of Khulafaur Rasyidin. Author's focus aims to describe the government system of Khulafaur Rasyidin, the leadership of the caliph Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, and Ali bin Abi Thalib. The method in this research is literature study and bibliographic annotation analysis using Publish or Perish, Google Scholar and digital libraries. Research results showed that Khulafaur Rasyidin was the intellectual successor of the Apostle, where the four Caliphs were close and friendly with the Messenger of Allah. Abu Bakar's "Central" leadership means all power legislative, executive and yudicial powers are centered on the Caliph. During the time of Umar bin Khattab, who was known for being firm and brave, political conditions were stable, the leadership of Caliph Umar RA implemented the democratic principle of power, name guaranteeing equal rights for every cityzen. Uthman's leadership was known to be generous and accomplished in rewriting the Koran which had been codified during Abu Bakr's time. During Ali's reign, he faced many upheavals. Ali bin Abi Talib's intelligent leadership, one of his efforts was to advance the field of linguistics.

Keywords: Leadership, Khulafaur Rasyidin, Islamic Civilization, Government.

Abstrak. Sepanjang masa kepemimpinan Kulafaur Rasyidin, banyak prestasi yang dicatat bagi peradaban Islam. Maka sebagai umat Islam kita harus belajar, meneladani dan mengambil hikmah dari kemajuan yang telah mereka capai untuk Islam. Penelitian ini membahas tentang peradaban Islam yang terjadi dimasa pemerintahan Khulafaur Rasyidin. Fokus penulis bertujuan mendeskripsikan bagaimana sistem pemerintahan Khulafaur Rasyidin, kepemimpinan masa Khalifah Abu Bakar As-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib. Metode penelitian ini adalah studi literatur dan analisis bibliografi dengan memanfaatkan *Publish or Perish*, *Google Scholar* dan *digital library*. Didapat hasil penelitian bahwa Khulafaur Rasyidin sebagai pengganti Rasul yang cendekiawan yang mana empat Khalifah ini dekat dan bersahabat dengan Rasulullah Saw. Abu Bakar kepemimpinannya bersifat "Sentral" semua sistem kuasa Legislatif, Eksekutif dan Yudikatif berada ditangan Khalifah. Umar bin Khattab yang dikenal tegas dan berani, pada masanya kondisi politik dalam keadaan stabil, karena kepemimpinan Umar berprinsip demokratis dalam kekuasaannya yaitu menjamin hak yang sama bagi setiap warga negara. Utsman dikenal dermawan dan berprestasi dalam menulis kembali Alquran yang telah dikodifikasi Abu bakar. Selama masa pemerintahan Ali menghadapi banyak pergolakan. Khalifah Ali bin Abi Thalib yang cerdas, salah satu usahanya ialah memajukan bidang ilmu bahasa.

Kata kunci: Kepemimpinan, Khulafaur Rasyidin, Peradaban Islam, Pemerintahan.

LATAR BELAKANG

Pemimpin sukses ketika pemimpin itu dihormati dan dicintai oleh semua yang dipimpnnya, hingga rakyat membelanya tanpa diminta, perintahnya selalu diikuti dan pemikirannya selalu didukung. Figur pemimpin yang paling dekat dengan penjelasan ini adalah Nabi dan para sahabatnya. Meninggalnya Rasulullah sebagai pemimpin agama dan

negara meninggalkan persoalan yang menyedihkan dan kompleks. Sebab Nabi tidak meninggalkan wasiat kepada siapapun untuk menjadi penerusnya.

Proses pergantian kepala negara dalam sejarah Islam dimulai sejak wafatnya Nabi Muhammad SAW, sebagaimana kita pahami bahwa Nabi juga turut andil dalam menjadi kepala negara. Tapi dia sendiri belum punya pesan siapa di antara sahabatnya yang akan menjadi presiden rakyat penggantinya. Akibatnya terjadi perselisihan dan masing-masing kelompok mencalonkan wakilnya untuk menggantikan Nabi sebagai pemimpin umat. Akhirnya setelah melewati banyak persoalan, muncullah empat sahabat yang menjadi Khalifah sebagai pengganti Nabi Muhammad Saw. Mereka ialah Abu Bakar As-Siddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib yang dikenal dengan Khulafaur Rasyidin.

Pengertian Al-Khulafar Rasyidin adalah para pengganti Rasul yang cendekiawan. Jika Rasul meliputi dua tugas, yaitu tugas kenabian dan kenegaraan. Khulafaur Rasyidin pula bertugas menggantikan posisi Rasul untuk mengurus kenegaraan, yaitu sebagai pemimpin negara atau pemerintahan dan sebagai pemimpin umat Islam atau pemuka agama. Sedangkan jabatan kerasulan tak dapat diganti para khalifah, karena Rasulullah merupakan Nabi sekaligus Rasul terakhir yang setelahnya tak lagi ada Nabi dan Rasul.

Untuk itu perlu dikaji dan dipelajari, karena dalam prosesnya banyak terjadi peristiwa yang melandasi sejarah peradaban Islam. Awal nama Khulafaur Rasyidin ialah dari kaum muslimin yang dekat dengan Rasul setelah beliau wafat. Mereka menganggap keempat sosok sepeninggalan Rasul adalah orang yang selalu ikut mendampingi Nabi Saw ketika bertugas sebagai pemimpin.

Secara umum manusia adalah Khalifah Allah Swt di bumi ini yang bertugas menjaga dan memperdayakan bumi serta isinya. Sedangkan secara khusus Khalifah adalah penerus Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin umat dan menggantikannya sebagai pemerintah negara. Karena diketahui, bahwa Muhammad SAW selain menjadi nabi dan rasul juga merupakan seorang imam, penguasa, pemimpin, panglima perang, dan lain-lain.

Selama zaman Khalifah Rasyidin, banyak mencatatkan prestasi bagi peradaban Islam. Kita umat Islam hendaknya belajar dari kemajuan yang telah dicapai para Khalifah untuk perkembangan Islam, meskipun banyak berbeda sudut pandang ketika membaca peristiwa sejarah. Khususnya terhadap sejarah umat Islam, cara pandang yang berbeda itu disebabkan

beragamnya teori dan catatan sejarah, terlebih lagi sejarah islam sebagian besarnya merupakan sejarah berpolitik dan kekuasaan yang berkepentingan individu maupun kelompok.

Fokus penelitian artikel ini bertujuan membahas tentang bagaimana peradaban Islam di masa pemerintahan Khulafaur Rasyidin, kepemimpinan pada masa khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Ustman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib. Serta kontribusi apa yang dilakukan para Khalifah dalam peradaban Islam.

METODE PENELITIAN

Menggunakan metode Studi Literatur. Maksudnya ialah dengan kajian teori yang diimplikasikan berdasarkan literatur yang ada. Seperti dari buku, artikel dan jurnal berisi teori yang berkaitan atas tema penelitian. Metode studi literatur adalah kegiatan mengumpulkan data pustaka atau informasi melalui sumber referensi dengan mencari, menganalisis, membaca, mencatat, dan mengolah sumber tersebut. Dalam proses pengumpulan data, penulis telah memilih banyak sumber yang relevan untuk pembahasan masa pemerintahan Khulafaur Rasyidin dan biografi singkat mengenai keempat Khalifah tersebut. Baik dari buku, artikel maupun jurnal dan menggunakan media *Digital Libray*, *Google Scholar* and *Publish or Perish*. Artikel ini juga memakai Teknik analisis data berupa anotasi bibliografi yaitu dengan menarik kesimpulan dari beberapa buku, artikel, jurnal, atau sumber tulisan lain. Dan bibliografi biasa diartikan sebagai daftar sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Khulafar Rasyidin adalah para pengganti Rasul sebagai pimpinan umat Islam dari kalangan para sahabat setelah wafatnya Nabi dan yang dipilih dengan proses demokrasi. Berikut ini penjelasan mengenai sejarah Khalifah dan masa kepemimpinan Khulafaur Rasyidin, serta kontribusinya untuk memajukan Islam.

1. Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq

Namanya Abdullah bin Abi Quhafah bin Amir. Nasabnya menyatu dengan Nabi pada kakeknya yang ke-6, Murrh. Abu Bakar lahir 2 tahun beberapa bulan setelah lahirnya Rasul. Pemerintahan Abu Bakar berlangsung 2 tahun, dengan tujuan pencapaiannya saat itu adalah menghimpun persatuan umat Islam setelah perpecahan

akibat banyaknya orang-orang Arab yang murtad dan juga mempersiapkan kekuatan untuk menaklukkan Persia dan Syam.

Tahun 13 H di usia 63 tahun Abu Bakar meninggal dan dimakamkan di kamar Aisyah dekat Nabi. Abu Bakar adalah orang yang masuk Islam pertama kali dan termasuk Assabiqunal Awalun. Dia adalah sahabat Nabi yang paling setia dan dianggap macam saudaranya sendiri. Ibnu Abbas berkata Rasulullah SAW bersabda: 'Seandainya aku bisa memilih kekasih lain (selain Allah Swt) aku akan memilih Abu Bakar, padahal dia adalah saudara dan sahabatku'.

Selama Rasulullah sakit, Abu Bakar menggantikan imam sholat di masjid karena ditunjuk langsung oleh Nabi Muhammad Saw, banyak yang beranggapan ini petunjuk bahwa Abu Bakar yang sah menjadi pengganti Rasulullah. Maka setelah wafatnya Rasul, kaum Anshar dan Muhajirin melakukan musyawarah diantara kalangannya di Madinah, akhirnya Abu Bakar Ash-Shiddiq yang ditunjuk sebagai Khalifah setelah wafatnya Rasulullah.

Namun pengangkatan Abu Bakar menimbulkan banyak kontroversi dan menyebabkan konflik pertama dalam Islam, dimana umat Islam terpecah dua, yaitu Muslim Sunni dan Muslim Syiah. Bagi Islam Syiah penerus sahnya ialah Ali bin Abi Thalib, beda dengan muslim Sunni yang beranggapan tidak ada yang layak menggantikan Rasulullah Saw.

Kaum Sunni menyangkal pendapat kaum Syiah dan setelah kontraversial pendapat masing-masing kaum, Ali mengatakan setuju dengan penunjukan Abu Bakar. Mendengar pernyataan Ali, kaum sunni antusias mendukung Abu Bakar menjadi khalifah. Malah Islam Syiah yang menolak akan pernyataan Ali, karena mereka menganggap pertanyaan itu bentuk kesedihan Ali setelah beberapa bulan lalu istrinya (Fatimah) meninggal dunia sehingga ia menutup diri untuk politik.

Abu Bakar menerima baiatnya, dia menjadi Khalifah ketika islam dalam keadaan genting dan kacau. Masalah menjadi perpecahan, munculnya para nabi palsu dan terjadinya pemberontakan mengancam eksistensi negeri islam yang baru di pimpin Abu Bakar. Memang pengangkatan Abu Bakar berdasar kesepakatan bersama sudah menjadi awal konflik, tetapi yang menjadi sumber utama kekacauannya adalah meninggalnya rasul dianggap sebagai putusannya ikatan islam, sebagian orang mengartikan berakhirnya islam dan meninggalkan agama islam (Murtad).

Abu Bakar menjalani kekhalifahan dengan perlahan, menjadi pemimpin umat dan kepala pemerintahan. Kepemimpinan Abu Bakar bersifat "Sentral" kekuasaan legislatif, eksekutif dan yudikatif semua berpusat ditangan khalifah, meskipun untuk memutuskan permasalahan Abu Bakar selalu mengajak para sahabatnya untuk bermusyawarah.

Abu Bakar menjabat menjadi khalifah pertama dalam waktu 2 tahun (632-634M). Kepemimpinan nya berhasil membinasakan kaum yang murtad, ketika Nabi wafat banyak orang Arab yang meninggalkan agamanya dan kemunafikan mulai menyebar. Dengan izin yang maha kuasa, Abu Bakar memerintahkan para prajurit dan panglimanya untuk berperang melawani orang-orang murtad dan penguasa yang kejam. Sampai keburukan hilang dan kebenaran pun terungkap. Hal inilah yang membuat ajaran Islam semakin menyebar ke seluruh Jazirah Arab. Khalifah Abu Bakar As-Siddiq juga menginstruksikan ke Khalid bin Walid dan rombongan nya untuk ke Irak dan Syam. Mereka diperintah agar menarik hati masyarakat dan mengajaknya memeluk Islam.

Kekhalifahan Abu Bakar memberikan jasa besar, yaitu mengkodifikasi Al-Qur'an. Zaid bin Tsabit yang diperintahnya agar menggabungkan Al-Qur'an dari berbagai tempat, baik dikulit unta, pelepah kurma, batu, daun, maupun yang dihafal kaum muslimin. Peristiwa pengumpulan ini dilakukan, karena penghafal Al-Qur'an banyak yang wafat dalam perang Yamamah, dan Abu Bakar khawatir jika para penghafal semakin sedikit, akan mengakibatkan hilang sebagian atau seluruh ayat suci Al-Qur'an.

Abu Bakar Ash-Shiddiq, sesuai gelarnya yang berarti jujur. Dia dikenal sebagai pemimpin yang menjaga amanah, bersifat tegas terhadap orang yang menyeleweng dan menjalankan tugasnya sebagai pemimpin dengan baik sesuai ketentuan Allah Swt dan Rasulullah Saw. Secara keseluruhan dapat dikatakan model pemerintahan Abu Bakar Ash-Siddiq melanjutkan sistem pemerintahan Nabi Muhammad SAW baik dari segi kebijakan yang berkaitan dengan masalah agama maupun yang berkaitan dengan negara.

Kekhalifahan Abu Bakar berdampak disegala bidang pemerintahannya. Kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq berhasil menentukan kebijakan dan berkontribusi bagi sejarah peradaban Islam. Secara umum berikut ini prestasi Abu Bakar selama menjadi Khalifah:

- Menertibkan kaum murtad (yang keluar dari Islam)
- Mengajak kembali kaum muslimin pada ajaran Islam yang benar
- Menertibkan orang yang tidak membayar zakat
- Menghempas gerakan munculnya Nabi palsu

- Mengkodifikasi Al-Qur'an
- Memperluas wilayah kekuasaan Islam
- Memberangkatkan pasukan Usamah bin Zaid ke Syam
- Mengirimkan pasukan ke Irak dan Syam

2. Khalifah Umar bin Khattab

Bernama lengkap Umar bin Khattab bin Nufail bin Abd al-'Uzza bin Riyah bin Qurth bin Razah bin'Adiy bin Lu'aiy al-Qurasyiy al-'adawiy. Umar *berasal* dari golongan keluarga kelas menengah, Umar putra dari Khattab dan Khatmah. Dia lahir di Mekah sekitar 584 M atau 13 tahun setelah lahir Nabi Muhammad Saw dan terkenal sebagai orang yang lemah lembut namun tegas, berani, tinggi, kuat, serta piawai dalam berkuda dan bergulat.

Umar bin Khattab merupakan Khulafaur Rasyidin kedua yang diangkat sebagai Khalifah melalui musyawarah. Abu Bakar-lah yang mengusulkan agar Umar menjadi penggantinya dan kemudian mendapat persetujuan dari umat Islam. Terpilihnya Umar bin Khattab berdasarkan oleh peristiwa Tsaqifah Bani Saidah, pemuka Ansar dan kaum Muhajirin mengaku sebagai kelompok yang sah jadi khalifah, dan saat itu Islam baru saja menertibkan kaum murtad.

Saat sakit, Khalifah Abu Bakar diam-diam melakukan jajak pendapat di antara orang-orang terkemuka dikalangan sahabat untuk mengetahui siapa yang layak menggantikannya sebagai pemimpin. Pilihannya tertuju pada Umar bin Khattab dan Umar dibaiat menjadi khalifah sekaligus menjabat sebagai panglima tertinggi pasukan Islam, bergelar amir al-mukminin (panglima orang mukmin).

Dimasa pemerintahan Umar bin Khattab, kondisi politik dalam keadaan stabil, ia mendapat hasil yang gemilang ketika memperluas wilayah kekuasaan Islam. Wilayah nya meliputi Semenanjung Arab, Palestina, Suriah, Persia, Mesir dan Irak. Suriah tunduk pada 636 M, penaklukan kekuasaan ini juga terjadi di Hamah, Qinisrin, Lazqiyah, dan Alepo. Bayshan dan Yerusalem dikepung selama empat bulan, hingga akhirnya mereka menyerahkan diri.

Khalifah Umar sangat berkontribusi bagi peradaban Islam, selain memperluas wilayah, dia juga pandai berpolitik dan hebat memenangkan peperangan. Tak hanya itu, Umar bin Khattab membentuk pasukan tentara untuk menjaga perbatasan, mendirikan dewan dan baitul mal, mencetak uang, mengatur gaji, mengangkat para pejabat, hakim dan menyelenggarakan hisbah, dan juga mengawasi pasar. Terbukti dimasa kekuasaan

Umar terjadi berbagai penaklukan yang begitu cepat dan administrasi pemerintahan mengalami perkembangan.

Khalifah Umar dikenal sebagai orang yang sederhana & bijaksana dalam membentuk aturan, karena dia memiliki prinsip demokratis dan menjamin hak yang sama bagi setiap warga negara. Bahkan Umar membiarkan tanah dari negeri jajahannya dikelola oleh pemilik aslinya dan ia melarang umat muslim untuk memilikinya, sedangkan para prajurit menerima tunjangan dari Baitul Mal, yang dihasilkan dari pajak.

Kepemimpinan Umar berprinsip demokratis dalam pemerintahannya, dia mementingkan hak rakyat, bahkan merevisi dan mengkaji ulang kebijakan yang berlaku jika diperlukan untuk mencapai kebaikan umat Islam. Umar bin Khattab menetapkan sistem pembayaran upah, gaji dan pajak yang mulai diterbitkan dan diatur. Pengadilan juga dibentuk untuk memisahkan lembaga yang yudikatif dari eksekutif dan kepolisian pertama dibentuk pada masa Umar.

Landasan politik yang selanjutnya dilakukan Umar bin Khattab adalah demokrasi berupa pembentukan dua majelis permusyawaratan (badan syura) yang terdiri sidang umum dan khusus. Hal awal yang dilakukannya ialah mengumpulkan umat Islam, khususnya yang tinggal di ibu kota, untuk membahas beberapa masalah-masalah penting dengan menerima saran dan usulan mereka. Hal kedua yang dilakukannya adalah membahas urusan sehari-hari dan mendiskusikan hasil muktamar (sidang) yang dihadirkan oleh para sahabat Nabi Muhammad SAW untuk mendengarkan pendapat dan nasehatnya.

Pemimpin tegas dan berani yang dijuluki singa padang pasir ini wafat dihari Rabu tanggal 25 dzulhijah 23 H/644 M. Umar meninggal 3 hari setelah ditikam ketika menjadi imam sholat subuh oleh budak Majusi bernama Abu Lu'luah, milik Almughirah bin Syubah yang diduga dendam serta mendapat perintah dari kalangan Majusi.

3. Khalifah Utsman bin Affan

Utsman masuk agama Islam pada usia 34 tahun bersama Thalhah bin Ubaidillah, karena ajakan Abu Bakar. Ketika beragama Islam Utsman mendapat tentangan dari Hakim yang merupakan pamannya sendiri. Bahkan, dia disiksa dengan pedih tapi Utsman tetap istiqomah/teguh pendirian terhadap Islam.

Utsman bin Affan adalah khalifah ke-3 yang terkenal sebagai sosok dermawan yang menginspirasi umat Muslimin. Dia memiliki nama panjang Utsman bin Affan bin Abi Al-Ash bin Umayyah bin Abdi Syams bin Abdi Manaf. Ayahnya bernama Abi Al-

Ash, saudagar kaya raya dari Quraisy-Umayyah dan Ibu Utsman bernama Arwa binti Kurayz.

Khalifah Ustman lahir di Taif pada 567 M, enam tahun setelah tahun gajah dan enam tahun lebih muda dari Rasulullah SAW. Utsman terlahir dalam keluarga yang berakhlak mulia, santun sehingga menjadikannya seorang yang murah hati, pemalu, bersih hatinya, terjaga dalam ucapannya, dan tak pernah merugikan orang lain. Bahkan Utsman pun tidak menyukai keramaian, keributan, pertengkaran dan tangisan atau teriakan yang keras.

Utsman menjadi sahabat Nabi dan mendapat julukan dzun nurain yang berarti mempunyai dua pelita cahaya, sebab ia mengawini dua putri Nabi secara berturut-turut setelah meninggalnya satu di antara mereka.

Sebelum wafat Khalifah Umar bin Khattab menunjuk 6 calon untuk menggantikannya menjadi kepala negara dan akan ditentukan oleh majelis Syura. Adapun Enam calonnya adalah: Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Thalhah bin Ubaidillah, Zubair bin Awam, Saas bin Abi Waqash, Abdurahman bin Auf, dan Abdullah bin Umar bin Khatab anaknya sendiri. Tetapi Umar memberi syarat bahwa Abdullah hanya boleh memilih bukan menjadi kandidat, karena Umar tak mau negara Islam menjadi pemerintahan yang turun-temurun.

Setelah meninggalnya Khalifah Umar para majelis Syura kumpul di rumah al-Musawwir terkecuali Thalhah. Sesuai dugaannya Umar akan ada perdebatan dan persaingan antara mereka, namun akhirnya bisa diredam oleh Abdurrahman bin Auf dan membaiat Utsman bin Affan sebagai khalifah ketiga setelah melihat jawaban atas kesanggupan Ustman sebagai pemimpin.

Utsman terpilih pada bulan dzulhidjah 23 H dan masa pemerintahan Utsman merupakan yang terlama di antara Khulafaur Rasyidin, yaitu 12 tahun (644 M-656 M). Utsman Bin Affan sudah dilatih kepemimpinannya sebelum beliau menjadi Khalifah, Namun ahli sejarah menunjukkan bahwa seluruh kekuasaannya bukan masa yang sukses dan menguntungkan baginya. Kronik membagi masa Ustman dalam dua masa, enam tahun pertama menjadi masa pemerintahan yang baik dan enam tahun terakhir adalah masa yang buruk.

Meski begitu, kekhalifahan Usman bin Affan mempersembahkan karya terbaiknya pada umat Islam, yaitu membukukan Al-Quran. Untuk mengakhiri perbedaan pembacaan Al-Qur'an, redaksi mensalin beberapa mushaf Al-Qur'an untuk dikirim ke berbagai daerah untuk panduan akurat. Dimasa pemerintahan Khalifah Utsman, perluasan wilayah

kekuasaan juga terus berlanjut. Kawasan strategis Islam seperti Irak & Mesir terus dilindungi dan dikembangkan.

Adapun beberapa negara yang berada di kekuasaan Islam pada masa Utsman: Barqoh, Armenia, Tripoli bagian barat, negara Nubah bagian selatan dan sebagian Tabaristan, bahkan tentara Islam melintasi Jihun (Amu Darya), Sungai Balkh, Kabul, Hara dan Gzaznah. Selain itu masih banyak kontribusi Khalifah Utsman bagi Islam seperti: pelebaran masjid nabawi dan merenovasinya dengan model terbaru. Ketika zaman Rasul mesjid nabawi sangatlah sederhana beralas batu bata, atap pelepah kurma dan tiang yang dibuat dari kayu pohon kurma. Di kepemimpinan Usman perubahannya meliputi tembok/dinding masjid yang dari batu ukir perak, tiangnya tetap sama, tapi atapnya kayu jati, dan pintunya tetap 6 sama dimasa Umar bin Khattab dulu.

Khalifah Utsman wafat pada 17 Juni 656 M di Madinah. Ketika beliau sedang membaca Al-Quran dirumah, datang kumpulan pemberontak yang berasal dari mesir. Beliau terbunuh pada 35 H karena pemberontak yang memanjat dan mengepuk rumah Utsman berhasil masuk, meskipun awalnya sudah dihalangi para istrinya. Begitulah kisah Khalifah Utsman yang dermawan, tetapi dia lemah menghadapi para perampok.

4. Khalifah Ali bin Abi Thalib

Kisah Ali yang masuk agama Islam di usia muda. Beliau merupakan salah satu kalangan anak yang masuk Islam pertama hingga tergabung dalam golongan As-Sabiqunal Awwalun. Dia adalah ponakan sekaligus mantu Nabi Muhammad SAW. Karena Ali adalah putra Abu Thalib, paman Nabi. Dan dia pun menikahi putri Nabi yang bernama Fatimah Az-Zahra.

Rasulullah Saw mengatakan posisi Ali di sebelahnya seperti posisi Harun di sisi Nabi Musa. Di riwayatkan oleh Sa'ad bin Ibrahim bin Abdurrahman bin Auf, Sa'ad bin Waqqash, dari ayahnya mengatakan bahwa Rasulullah bersabda kepada Ali: 'Apakah kau tidak ridho bahwa kedudukan mu disampingku seperti Harun dengan Musa?

Ali bin Abi Thalib terlahir di Mekah, wilayah Hijaz, pada 13 Rajab. Menurut sejarah dia lahir 10 tahun sebelum kenabian dimulai, sekitar 599 M. Nama aslinya adalah Haydar bin Abu Thalib, dan artinya Singa, adalah harapan keluarga Abu Thalib akan penerus yang bisa menjadi sosok yang disegani kalangan Quraisy. Setelah Rasul tahu sepupunya yang baru lahir bernama Haydar, beliau memanggilnya Ali yang artinya Tinggi pangkatnya (dihadapan Allah Swt).

Ali terpilih jadi Khalifah menggantikan Utsman bin Affan, pembunuhan Khalifah Utsman menimbulkan krisis di dunia Islam yang kemudian meluas ke wilayah Persia dan

Afrika Utara. Para pemberontak menguasai Madinah dan tak ada pilihan lain kecuali Ali yang diangkat menjadi khalifah. Sebenarnya Ali menolak, namun Zubair, Abdurrahman dan Thalhah memaksa hingga Ali bersedia menerima baiatan mereka dan menjadikan Ali satu-satunya Khalifah yang dipilih secara massal karena pemilihan Khalifah sebelumnya berbeda.

Menjadi Khalifah keempat yang memimpin jabatan 5 tahun, Ali diwarisi kekacauan yang ada pada Khalifah sebelumnya, Utsman. Banyak terjadi konflik dan untuk pertama kalinya perang saudara antar umat Islam terjadi, pertempuran Basra. 20.000 pasukan yang dipimpin Ali melawan 30.000 pasukan Zubair bin Awwam, Thalhah bin Ubaidillah, dan Aisyah binti Abu Bakar, Istri Rasul. Perang tersebut dimenangkan oleh pihak Ali.

Tak berhenti sampai disitu, konflik panjang pun terjadi hingga akhir masa pemerintahannya. Peristiwa terkenal di zaman Ali adalah perang antara kubu Ali dan Muawiyah. Perang tersebut terjadi di wilayah Siffin, oleh karena itu perang nya dinamakan Perang Siffin. Pertempuran Shiffin yang melemahkan Khalifah juga bermula dari persoalan ini.

Meskipun banyak terjadi konflik kericuhan, namun jasa Ali bin Abi Thalib tetap berkontribusi bagi peradaban Islam. Adapun prestasi Ali selama memimpin, yakni: mencabut hibah tanah yang dibagi Utsman bin Affan kepada kerabatnya dan mengalihkannya menjadi milik negara. Ali juga mencopot gubernur yang tidak cakap, mengganti para pejabat yang tak kompeten, memperbaiki keuangan negara, memajukan bidang ilmu & bahasa, dan memajukan bidang pembangunan.

Ali merupakan pemimpin cerdas yang memiliki kemampuan dibidang militer serta strategi perang. Tapi Ali kesulitan mengatur administrasi negeri karena banyaknya kericuhan yang ditinggalkan Khalifah sebelumnya. Ali wafat usia 63 tahun karena dibunuh oleh Abdurahman bin Muljam (golongan Khawarij). Ali terbunuh ketika mengimami sholat subuh di masjid Kufah 19 Ramadhan, dan menghembuskan napas terakhir pada tanggal 21 Ramadhan tahun 40 Hijriah. Khalifah Ali dimakamkan secara rahasia di Najaf, dan beberapa riwayat pula mengatakan Ali dikubur di tempat lain.

Dua cara digunakan dalam mengalahkan pemberontak yaitu perjanjian damai dan peperangan, namun upaya penyelesaian masalah tersebut tidaklah berhasil, dan sampai Ali bin Abi Thalib terbunuh. Situasi baru damai saat Hasan bin Ali menyerahkan tahta ke Muawiyah yang sangat ambis menjadi pemimpin umat muslim. Dengan penyerahan kekuasaan itu maka berakhir juga masa pemerintahan Khulafaur Rasyidin

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dan pembahasan diatas menyimpulkan bahwa dimasa pemerintahan Khulafaur Rasyidin, peradaban Islam terbukti mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan kemajuan di banyak bidang. Misal: daerah kekuasaan Islam meluas, menertibkan kaum murtad, hilangnya gerakan Nabi palsu, pertahanan militer, pembentukan lembaga baitul mal, terbentuknya dewan, mencetak uang, mengatur gaji, pembangunan armada angkatan laut, pembangunan rumah dan sarana ibadah, adanya mushaf Al-Qur'an, pengembangan bidang ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya.

Khulafaur Rasyidin adalah sahabat Rasul yang menggantikannya setelah beliau wafat dan terdiri dari empat Khalifah. Dari penelitian didapat hasil kesimpulan bahwa Kepemimpinan Abu bakar Ash-Shiddiq bersifat "Sentral" semua kekuasaan berpusat ditangan Khalifah. Dimasa kepemimpinan Umar bin Khattab, dia menetapkan sistem demokratis dalam kekuasaan yaitu menjamin hak yang sama bagi setiap warga negara, dimasanya kondisi politik dalam keadaan yang stabil. Kepemimpinan Utsman bin Affan dikenal dermawan, dia berprestasi dalam menyusun pembukuan Alquran. Masa Kepemimpinan Ali bin Abi Thalib dikenal cerdas, salah satu usahanya ialah memajukan bidang ilmu bahasa. Namun selama masanya, Ali menghadapi banyak pergolakan dan peperangan.

Masa empat Khalifah merupakan zaman emas, perkembangan agama Islam yang dilakukan oleh Khulafaur Rasyidin dalam kurun waktu yang singkat bisa mencapai hasil kesuksesan. Ekspansi negara-negara yang jauh dari pusat kekuasaan Islam dalam waktu kurang dari setengah abad menjadi kemenangan menakjubkan bagi negara yang belum memiliki pengalaman politik yang lihai. Khulafaur Rasyidin patut dicontoh, karena mereka memimpin dengan jujur, adil, bijaksana, sederhana, dan mengutamakan rakyat. Nabi Muhammad Saw beserta 4 Khalifah ini merupakan pemimpin yang ideal dan sejatinya patut diteladani dalam sistem pemerintahan. Semoga sistem pemerintahan di Indonesia bisa mengikuti jejak tauladan mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Bahri, S (2015). *Sejarah Peradaban Islam Masa Khulafaur Rasyidin*. Tangerang Selatan. Banten: Pustaka Aufa Media.
- Kadenun.(2021). Proses Peralihan Kekuasaan Dan Kebijakanaksanaan Dalam Pemerintahan Khulafaur Rasyidin. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Vol. 1 No. 2, 1-27.
- Maruli, (2021). Pemerintahan Abu Bakar: Tinjauan Sejarah Terhadap Dinamika dan Sistem Pemerintahan, *Jurnal Syariah dan Hukum*, Vol. 03. No 02.
- Mawardi, A. L. (2024). Sistem Pemerintahan, Politik dan Peran Ahlu Hall Wal ‘Aqdi Pada Masa Khulafaur Rasyidin. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, Vol 4 No 1 , 30-41.
- Mufrad, (2008). *Kisah Hidup Umar Bin Khattab*, Jakarta: Zaman.
- Nurmala, R. (2015). “Sistem Pemerintahan Islam Di Bawah Kepemimpinan Khalifah Utsman Tahun 644-656 H” *UNEJ: Jurnal Pendidikan*.
- Pratama, M. A. (2018). Kepemimpinan dan Konsep Ketatanegaraan Umar Ibn Al-Khattab. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, Vol 2 No 1.
- Subroto L,H. (2022, Januari 12). Biografi Ali bin Abi Thalib Anak Asuh Nabi Muhammad. *Sejarah Khulafaur Rasyidin*, pp. 1-3.
- Subroto, L. H. (2022, Januari 7). *Biografi Utsman bin Affan, Sang Pemilik Dua Cahaya*.
- Zainudin, E. (2015). Peradaban Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin. *Jurnal Intelegensia*, Vol. 03 No. 01, 50-58.